

ANALISIS FUNDAMENTAL DAN *BIRATE* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA IDXLQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

Johanes Kurniawan¹, Enny Prayogo²

^{1,2}Maranatha Christian University

Jl. Surya Sumantri No.65, Sukawarna, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40164

Email: 1851069@eco.maranatha.edu

ABSTRACT

This study aims to examine how significant the effect of the liquidity ratio (CR), Capital Structure (DER), Return on Investment (ROE), Operational Performance (NPM), Asset Utilization (TAT), Market Size (PBV), and BIRate on returns. stock returns on issuers that are included in IDXLQ45 consistently during the 2018-2020 period. The sampling technique used was purposive sampling so that there were 25 issuers that could be used in this study, which were then tested using the SPSS version 25 application with multiple linear regression analysis methods. The results showed that the variables CR, DER, ROE, NPM, TAT, and BIRate had no effect, while price to book value had an effect on stock returns. The results of the F test state that all ratios have a simultaneous influence on stock returns on the IDXLQ45 issuer which has the highest market capitalization and liquidity recorded on the IDX for the 2018-2020 period.

Keywords: Fundamental Analysis, BI Rate, Return Saham

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa signifikan pengaruh dari rasio likuiditas (CR), Struktur Modal (DER), Hasil Imbal Investasi (ROE), Kinerja Operasi (NPM), Pendayagunaan Asset (TAT), Ukuran Pasar (PBV), dan BIRate terhadap imbal hasil saham pada emiten yang masuk kedalam IDXLQ45 secara konsisten selama periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan purposive sampling sehingga terdapat 25 emiten yang dapat digunakan dalam penelitian ini yang kemudian di uji menggunakan aplikasi SPSS version 25 dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan variabel CR, DER, ROE, NPM, TAT, dan BIRate tidak memiliki pengaruh terhadap return saham sementara PBV memiliki pengaruh terhadap return saham. Hasil dari uji F menyebutkan seluruh rasio memiliki pengaruh secara simultan terhadap return saham pada emiten IDXLQ45 yang memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas tertinggi yang tercatat di BEI periode 2018-2020.

Kata Kunci: Analisis Fundamental, BI Rate, Return Saham

PENDAHULUAN

Tingkat ekonomi setiap negara diukur selain melalui pertumbuhan PDB, dapat juga dilihat melalui indikator pertumbuhan pasar modal. Di Indonesia sendiri pasar modal dapat dinilai dari semakin banyaknya jumlah investor. Hal ini dapat dibuktikan pada saat pandemi Covid-19 di Indonesia, per Desember 2021, jumlah investor pasar modal meningkat tajam sekitar 89,58% dengan total 7,3 juta SID. Dari seluruh instrumen investasi yang telah diawasi dan terdaftar OJK, saham mengalami peningkatan yang sangat tajam dan diatas rata-rata pertumbuhan pasar modal yang dari awalnya sekitar 5,85% menjadi 101,19% atau bertambah sekitar 3,41 juta SID yang terdaftar (Dewi dan Sidik, 2021). Kenaikan ini rata-rata didominasi oleh anak muda milenial yang mencoba langsung sekaligus belajar.

Ketika investor ingin menanamkan dananya dalam bentuk saham maka mereka memiliki hak mendapatkan *return* (imbal hasil) yang direalisasikan oleh *capital gain* atau berupa *dividend* (Pratama & Tjun, 2017). *Return* juga merupakan tujuan utama yang dicari para investor untuk mendapatkan hasil dari investasi. Semakin besar *return* yang diberikan dari saham tersebut maka akan menjadi daya tarik bagi para investor. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi bagi banyak pihak terutama para investor (Suriyani & Sudiarta, 2018)

Dari sekian banyaknya saham yang beredar, investor perlu melakukan analisis dan mempertimbangkan beberapa faktor salahsatu diantaranya yaitu analisis fundamental. Analisis tersebut melakukan pengamatan berdasarkan data-data historis keuangan yang terjadi ditahun sebelumnya dengan menggunakan indikator rasio keuangan. Oleh karena itu perusahaan perlu menjaga keuangannya agar tetap sehat karena pada umumnya secara rasional investor memperhatikan aspek fundamental untuk melihat ekspektasi *return* yang akan diperoleh (Effendi & Hermanto, 2017).

Teori Analisis fundamental dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang dipakai diantaranya rasio likuiditas yang diprosikan melalui CR (*Current Ratio*), struktur modal DER (*Debt to Equity Ratio*), imbal hasil investasi ROE (*Return on Equity*), kinerja operasi NPM (*Net Profit Margin*), pendayagunaan aset TAT (*Total Asset Turnover*), ukuran pasar PBV (*Price to Book Value*). Dengan melihat *historical data* dimasa lalu kita sebagai investor dapat percaya terhadap emiten yang kita miliki kepemilikan sahamnya sehingga akan memiliki pengaruh terhadap *dividend* dan *capital gain*.

Selain menggunakan analisis fundamental dalam menilai suatu saham, makroekonomi yang dilakukan melalui pendekatan *BIRate* merupakan salahsatu hal yang terpenting untuk melakukan analisis penilaian saham (Tandelilin, 2017). Kebijakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam mengatur tingkat suku bunga acuan akan membuat bergerakinya pasar saham dan akan berdampak pada berbagai pihak. Dampak yang ditimbulkan jika tingkat suku bunga acuan dinaikan dari sisi investor akan menarik dan memilih investasi yang lebih konservatif jika dibandingkan dengan saham yang memiliki pergerakan lebih *volatile*. Meningkatnya *BIRate* juga membuat menurunnya *present value* dari pendapatan *dividend* sehingga membuat *capital gain* menjadi turun dari ekspektasi (Suriyani & Sudiarta, 2018). Berdasarkan kebijakan tersebut, perubahan *BIRate* akan mempengaruhi *return* saham dikarenakan *capital*

gain adalah salahsatu komponen dari *return* yang di harapkan oleh para investor (Hartono, 2017).

Dampak yang akan terjadi pada emiten terhadap perubahan suku bunga seperti pandemi Covid-19 sekarang ini mereka akan cenderung memilih untuk meminjam uang pada perbankan dalam pengembangan bisnisnya karena memiliki bunga yang harus dibayarkan lebih rendah daripada persentase laba yang dihasilkan daripada melakukan *right issue* yang harus membagikan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, pasar modal dan tingkat suku bunga acuan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi keinginan masyarakat menabung, dan dapat mempengaruhi dunia bisnis dalam pengambilan keputusan, serta guna bagi investor adalah untuk melakukan analisis fundamental yang berkaitan dengan makro ekonomi suatu negara untuk meminjamkan dana yang dimilikinya (Pratama & Tjun, 2017).

Penelitian mengenai analisis fundamental terhadap *return* saham telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya Telaumbanua et al. (2021) menyatakan CR, TAT, DER, dan ROE memiliki pengaruh dan penelitian dari Pandaya et al. (2020) menyatakan PBV memiliki pengaruh. Hal tersebut bertentangan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan Anggraeni & Salim (2019) bahwa CR, DER, dan TAT tidak memiliki pengaruh, dan Dini et al. (2021) juga menyatakan bahwa ROE dan PBV tidak memiliki pengaruh pada *return* saham. Penelitian lain juga dari Anisa (2021) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa NPM berpengaruh, namun Effendi & Hermanto (2017) menyatakan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Beberapa bukti empiris dari peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian menunjukkan bahwa hasil dari penelitian berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Pratama & Tjun (2017) menyatakan *BIRate* tidak memiliki pengaruh. Namun, hasil penelitian yang sama dilakukan Suriyani & Sudiartha (2018) tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Tabel 1 Data dari rata-rata CR, DER, ROE, NPM, TAT, PBV, BI Rate, dan *Return* Saham IDX LQ45 konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

Variabel	2018	2019	2020
CR	2.13	2.19	1.99
DER (x)	0.55	0.61	0.8
ROE (%)	20	18.18	15.42
NPM (%)	12	10.17	8.28

TAT (x)	0.85	0.81	0.68
PBV (x)	4.45	4.61	4.43
BI RATE (%)	5.1	5.63	4.25
RETURN (%)	-5.64	5.93	3.46

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasi Thompson Reuters emiten IDX LQ45 Tahun 2018-2020 (diolah)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilakukan sementara dalam melihat konsistensi pengaruh CR, NPM, ROE, TAT, dan PBV yang diperkirakan selalu *positive* pada *Return* saham serta pengaruh *BI Rate* dan DER memiliki pengaruh *negative* pada *Return* saham. Di tahun 2018 sampai 2019 terjadi penurunan ROE sebesar 1,82%, NPM 1,83% dan TAT 0,04x akan tetapi ditahun yang sama jumlah rata-rata *return* saham justru meningkat tajam hingga 11,57%. Fenomena tersebut bertolak belakang dengan yang dikemukakan Devi & Artini (2019), (Anisa, 2021), dan Sudjarni (2017) bahwa NPM, ROE, dan TAT memiliki pengaruh *positive* dimana hal tersebut sesuai dengan teori semakin tinggi nilai ROE, TAT, dan NPM maka tingkat kepercayaan investor semakin tinggi karena emiten dianggap mampu mengelola keuangan yang akan membuat *return* saham semakin tinggi.

Pada periode 2018 hingga 2019 menunjukkan DER mengalami peningkatan sebesar 0.06 tetapi justru terjadi peningkatan *return* saham yang signifikan yaitu sebesar 11.57%. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori dari yang diungkapkan oleh Devi & Artini (2019) bahwa semakin tinggi jumlah persentase DER menunjukkan semakin ketergantungan juga emiten tersebut terhadap pihak ketiga yang menyebabkan laba perusahaan akan semakin kecil dan memiliki pengaruh pada *return* saham yang diperoleh karena karena tingkat kepercayaan investor dan jumlah *dividend* menjadi berkurang.

Ditahun yang sama tingkat suku bunga terjadi peningkatan 0,53% yang berbanding lurus pada *return* saham yang diperoleh, hal serupa juga terjadi pada tahun berikutnya angka *BIRate* menunjukkan penurunan hingga 1,38% tetapi *return* saham justru ikut bergerak turun 2,47% hingga *return* yang dicapai pada periode tersebut menjadi tersisa 3,46%. Fenomena yang terjadi bertentangan dengan teori yang diungkapkan Purnamawati (2015) dalam penelitiannya perubahan tingkat suku bunga dapat membuat terjadinya perubahan harga saham menjadi *volatile* karena tingkat suku bunga mendorong investor memindahkan dana mereka ke sektor yang lebih aman.

Dengan adanya perbedaan hasil/ *gap research* dengan beberapa penelitian yang sebelumnya membuat hasil belum terjadi konklusif, oleh karena itu penelitian ini untuk

menguji kembali dan melihat konsistensi hasil dari yang sebelumnya serta melihat lebih jauh bagaimana pengaruh dari analisis fundamental, dan *BI Rate* terhadap *return* saham secara khusus menggunakan rasio CR, ROE, DER, NPM, TAT, dan PBV terhadap emiten yang masuk dalam IDX LQ45 periode 2018-2020 berturut-turut di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka perumusan masalah dari penelitian ini diantaranya apakah rasio Likuiditas (*CR*), Struktur Modal/ Solvabilitas (*DER*), Hasil Imbal Investasi (*ROE*), Kinerja Operasi (*NPM*), Pendayagunaan Asset (*TAT*), Ukuran Pasar (*PBV*), dan Makroekonomi (*BIRate*) secara parsial dan simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham emiten yang terdaftar pada IDX LQ45 yang tercatat dalam BEI pada periode 2018-2020 berturut-turut.

Tujuan dari penelitian ini diantaranya menganalisis rasio Likuiditas (*CR*), Struktur Modal/ Solvabilitas (*DER*), Hasil Imbal Investasi (*ROE*), Kinerja Operasi (*NPM*), Pendayagunaan Asset (*TAT*), Ukuran Pasar (*PBV*), dan Makroekonomi (*BIRate*) secara parsial dan simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham emiten yang terdaftar pada IDX LQ45 yang tercatat dalam BEI pada periode 2018-2020 berturut-turut

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Saham merupakan bukti kepemilikan dari suatu emiten dalam bentuk kertas / *e-paper* (Sunaryo, 2020). Manfaat yang didapatkan dari pembelian saham yaitu investor dapat menerima *return* berupa *dividend* dan *capital gain*. *Dividend* yaitu bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada masing-masing pemilik saham. *Capital gain* yaitu perbedaan selisih yang didapat dari harga beli dengan harga ketika waktu menjual, sehingga rumus dari *return* saham yang digunakan (Hartono, 2017) yaitu:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = imbal hasil /*return* saham *i* selama periode *t*

P_t = *closing* harga saham *i* (akhir tahun) selama periode *t*

P_{t-1} = *closing* harga saham *i* selama periode sebelumnya (akhir tahun sebelumnya)

D_t = dividen saham *i* selama periode *t*

Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu rasio yang sangat penting dalam menilai risiko analisis entitas yang diproksikan melalui CR. Rasio lancar yang tinggi dalam batas wajar menandakan tingkat likuiditas emiten tersebut tinggi dan membuat keuntungan dan kepercayaan bagi investor karena emiten tersebut dianggap mampu melawan bisnis yang *volatile*. Pernyataan tersebut didukung dari penelitiannya Telaumbanua et al. (2021) dan Sri Indiyani et al. (2020) bahwa CR memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Rumus yang digunakan dari CR (Subramanyam, 2017a) yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

H₁: Terdapat pengaruh positif dari CR terhadap *Return* Saham pada emiten IDXLQ45 yang tercatat di BEI periode 2018-2020

Struktur Modal

Struktur modal yang dalam penelitian ini diwakilkan oleh DER. Dengan semakin rendahnya hasil persentase DER maka memiliki pengaruh juga terhadap laba bersih yang dihasilkan dan membuat pembagian *dividend* ikut memiliki pengaruh karena perusahaan tidak memiliki kewajiban yang banyak untuk dipenuhi dalam pelunasan utang (Sumarlin et al., 2020). Winarto (2007) dalam Telaumbanua et al. (2021) menyatakan semakin rendahnya DER menyebabkan kemampuan perusahaan membayar *dividend* semakin tinggi sehingga akan berdampak juga pada *return* saham yang diperoleh, yang artinya DER memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Pernyataan tersebut didukung dari penelitiannya Sri Indiyani et al. (2020). Rumus yang digunakan dari DER (Subramanyam, 2017b) yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

H₂: Terdapat pengaruh *negative* dari DER terhadap *Return* Saham pada emiten IDXLQ45 yang tercatat di BEI periode 2018-2020

Imbal Hasil Investasi

Rasio profitabilitas diproksikan melalui ROE untuk menilai efektivitas kinerja dari keuangan dari besar kecilnya tingkat keuntungan. fahmi (2015) menyatakan semakin tinggi

persentase rasio ROE yang dihasilkan maka akan menjadi semakin baik karena menggambarkan kemampuan tingginya keuntungan perusahaan. Ketika harga saham semakin tinggi, *return* saham juga akan ikut bertambah karena diiringi oleh *capital gain* yang ikut meningkat. Pernyataan ini didukung dari penelitiannya Sri Indiyani et al. (2020) menyatakan ROE memiliki pengaruh yang *positive* terhadap *return* saham. Rumus yang digunakan dari *Return on Equity* (Subramanyam, 2017a) yaitu :

$$\text{Return on Equity Ratio} = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

H₃: Terdapat pengaruh positif dari ROE terhadap *Return* Saham pada emiten IDXLQ45 yang tercatat di BEI periode 2018-2020

Kinerja operasi

Analisis kinerja operasi yang diproksikan melalui NPM didefinisikan sebagai rasio yang dilakukan dalam melakukan evaluasi margin laba terhadap aktivitas operasi penjualan. NPM secara umum melihat laba netto yang didapat emiten dari setiap aktivitas penjualan. Semakin tinggi jumlah persentase yang dihasilkan maka menandakan entitas tersebut mendominasi pasar dan memiliki tingkat persaingan yang rendah dari sektor yang ia produksi. Semakin meningkatnya jumlah persentase NPM maka semakin memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini didukung dari hasil penelitian Anisa (2021) menunjukkan NPM memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Rumus yang digunakan dari NPM (Subramanyam, 2017a) yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Sales}}$$

H₄: Terdapat pengaruh positif dari NPM terhadap *Return* Saham pada emiten IDXLQ45 yang tercatat di BEI periode 2018-2020

Pendayagunaan Aset

Kasmir (2018) menyatakan analisis pendayagunaan Aset yang diproksikan melalui TAT digunakan untuk mengukur perputaran intensitas dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar TAT menandakan semakin menawan pula karena dianggap semakin efektif dan efisien seluruh aset yang digunakan dalam membantu kegiatan penjualan. Jika penjualan perusahaan bertambah maka akan membuat perputaran rasio ini semakin meningkat yang menandakan perusahaan

telah melakukan pengoperasian asetnya dengan optimal sehingga akan membuat daya tarik lebih bagi para investor karena dianggap mampu untuk mengelola asset dan mengembalikan modal yang dimiliki dalam bentuk *return*. Pernyataan ini didukung dari penelitiannya Telaumbanua et al. (2021) yang menyatakan TAT memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Rumus yang digunakan dari TAT (Subramanyam, 2017a) yaitu :

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Asset}$$

H5: Terdapat pengaruh positif dari TAT terhadap *Return* Saham pada emiten IDXLQ45 yang tercatat di BEI periode 2018-2020

Ukuran Pasar

Ukuran pasar dalam penelitian ini diproksikan melalui PBV dimana rasio yang digunakan yaitu dengan cara mengukur antara harga saham per lembar yang diperjualbelikan saat ini dibandingkan dengan nilai buku dari yang dimiliki entitas berdasarkan laporan keuangan. Rasio ini merupakan salah satu nilai intrinsik saham yang dapat menawarkan keuntungan untuk investor (Tandelilin, 2017). Apabila harga dari pasar saham per lembar tersebut lebih rendah dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut dikategorikan sebagai saham yang *undervalued* atau bisa disebut murah. Hartono (2017) menyatakan memahami konsep tersebut bagi investor merupakan hal penting dalam memilih saham, karena dapat digunakan untuk menganalisis sehingga mengetahui saham yang sedang bertumbuh. Jika nilai buku / lembar suatu emiten meningkat maka nilai entitas yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat. Teori tersebut sama dengan hasil penelitian dari Pandaya et al. (2020) yaitu PBV menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *return* saham. Rumus yang digunakan dari PBV (Subramanyam, 2017a) yaitu :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Pasar\ / Lembar}{Nilai\ Buku\ / Lembar}$$

H6: Terdapat pengaruh positif dari PBV terhadap *Return* Saham pada emiten IDXLQ45 yang tercatat di BEI periode 2018-2020

Makroekonomi

Makroekonomi merupakan cabang ilmu dari ekonomi yang berurusan tentang perekonomian suatu negara. Menurut Alena et al (2017) tingkat suku bunga acuan merupakan faktor utama yang memberikan hasil kontribusi tertinggi dibandingkan dengan faktor

makroekonomi lainnya. Secara umum kebijakan dari penurunan suku bunga memiliki berdampak yang *positive* bagi emiten. Hal tersebut dapat terjadi karena entitas dapat menggunakan dana pinjaman untuk melakukan ekspansi penjualan yang memiliki *return* yang lebih besar daripada bunga pinjaman sehingga akan menambah keuntungan bagi emiten. Disatu sisi hal ini akan berdampak juga bagi para investor, karena memiliki peluang mendapatkan dividen dari keuntungan emiten yang lebih besar. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Fuadi (2020) yang menyatakan bahwa *BIRate* memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

H7: Terdapat pengaruh *negative BI Rate* terhadap *Return* Saham di emiten IDXLQ45 yang tercatat di BEI pada periode 2018-2020

Di Satu sisi, sebagai investor kita perlu memperhatikan hubungan yang terjadi satu dengan yang lain antara analisis fundamental yang diprosikan melalui rasio-rasio CR, DER, NPM, ROE, TAT, dan PBV dengan Makroekonomi yang diprosikan melalui *BIRate* pada *return* saham. Kebijakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam mengatur tingkat suku bunga acuan akan membuat Bergeraknya pasar saham karena permintaan dan penawaran harga saham serta rasio-rasio yang dipilih akan bergerak lebih *volatile* sehingga akan berdampak pada berbagai pihak baik untuk emiten itu sendiri maupun pihak luar dalam keputusan investasi (Purnamawati, 2015).

H8: Terdapat pengaruh dari CR, DER, ROE, NPM, TAT, *PBV*, dan *BIRate*, terhadap *return* Saham emiten IDXLQ45 yang tercatat di BEI periode 2018-2020

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Total dari populasi yang dilakukan untuk penelitian yaitu seluruh emiten IDXLQ45 yang tercatat di BEI. Teknik *purposive sampling* adalah cara yang dilakukan dalam pengambilan sampel sehingga total terdapat 25 emiten yang diambil datanya untuk penelitian ini dengan kriteria diantaranya yaitu:

Tabel 2. Kerangka Sampel

	Keterangan	Entitas	Observasi Data
Populasi	Emiten yang masuk kedalam LQ45 Indeks selama 3 tahun	45	135

	Emiten LQ45 Indeks yang tidak konsisten tercatat pada BEI berturut-turut periode 2018-2020	-15	-45
	Emiten yang termasuk kedalam sektor perbankan di BEI tahun 2018-2020	-5	-15
Total yang digunakan dalam kerangka sampel		25	75

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan menggunakan data sekunder dari Thomson Reuters (<http://www.thomsonreuters.com>), data closing harian saham, dividen yang di bagikan kepada investor, jumlah volume saham yang beredar melalui IDX (<http://www.idx.co.id>), serta nilai kurs tengah BI dan tingkat suku bunga acuan diperoleh dari (<https://www.bi.go.id/>).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan regresi linier berganda. Data dari variabel dalam penelitian ini diolah menggunakan program SPSS versi 25.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali I. (2018), uji normalitas berfungsi dalam menguji berdistribusi normal atau tidaknya suatu data yang diolah. perhitungan dilakukan menggunakan Teknik *one sample* K-S. Data dapat berdistribusi normal jika memiliki nilai (*p-value*) signifikansi lebih besar dari nilai taraf $\alpha = 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi menilai hubungan diantara *variable independent*. Nilai dari *cutoff* yang sering dilakukan dalam menunjukkan terjadinya multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 atau sama seperti nilai dari *tolerance* > 0,1 sehingga data tersebut dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali I., 2018).

Uji Autokorelasi

Dalam mendeteksi tidak adanya autokorelasi jika menggunakan uji *Durbin Watsons* tidak terdapat kesimpulan maka dilakukan dengan uji *Run Test*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di tabel hasil uji *Runs Test* lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi (Ghozali I., 2018)

Uji Heterokedastisitas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *uji glejser*. Apabila nilai dari *sig.* antar *variable independent* dengan absolut residual $> 0,05$ mengindikasikan model dari regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas (Ghozali I., 2018).

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *multiple regression*. Menurut Ghozali I. (2018) Regresi linier berganda sendiri digunakan untuk yang memiliki lebih dari satu variabel *independent*. Metode ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari *variable independent* yang telah dipilih pada *variable dependent* dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Return = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + \beta_4 NPM + \beta_5 TAT + \beta_6 PBV + \beta_7 BI Rate + e$$

Keterangan:

α : Konstanta

B : Koefisien dari regresi setiap variabel *independent*

Uji t Parsial

Ghozali I. (2018) uji t bertujuan untuk menguji *variable independent* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *variable dependent*. Apabila nilai *sig* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak signifikan dan tidak terjadi pengaruh.

Uji F Simultan

Menurut Ghozali I. (2018), Uji F berfungsi untuk menguji pengaruh *variable* bebas yang dilakukan bersama-sama terhadap *variable* terikat. Jika hasil dari uji F simultan tersebut sesuai dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai *sig.* < 0.05 maka disimpulkan *variable independent* bersama-sama memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap *return* saham.

Uji Koefisien determinasi

Menurut Ghozali I. (2018), Koefisien determinasi (R^2) sendiri berfungsi dalam mengukur kemampuan dari model tersebut untuk menjelaskan variasi dari *variable dependent*. Koefisien determinasi yang sudah disesuaikan menandakan koefisien yang

dhitung sudah dikoreksi dengan memasukkan jumlah *variable* dan sampel yang dipakai sehingga hasil yang telah dihitung jauh lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal	Mean	0
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	0.16082416
Most Extreme Differences	Absolute	0.098
	Positive	0.098
	Negative	-0.043
Test Statistic		0.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari jumlah data yang akan diuji terdapat 25 emiten selama 3 periode berturut-turut sehingga terdapat 75 data dan terjadi data outlier yang dibuang sehingga jumlah data yang diolah sebanyak 56 data. Berdasarkan Tabel 3. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat disimpulkan dari data tersebut telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
	(Constant)	0.235	0.256					0.917
CR	-0.009	0.023	-0.054	-0.389	0.699		0.79	1.266
DER	-0.105	0.066	-0.313	-1.58	0.121		0.396	2.524
ROE	-0.033	0.897	-0.012	-0.036	0.971		0.155	6.472
NPM	-1.752	1.112	-0.475	-1.575	0.122		0.171	5.864
TAT	-0.287	0.15	-0.486	-1.919	0.061		0.241	4.148
PBV	0.055	0.024	0.37	2.288	0.027		0.593	1.687
BI RATE	1.676	4.264	0.051	0.393	0.696		0.913	1.095

a. Dependent Variable: *RETURN*

Dari tabel 4. hasil uji multikolinieritas dapat diperoleh nilai *tolerance* yang ada dari masing-masing *variable independent* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dari itu dapat disimpulkan *variable independent* bebas dari adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.156	0.143		1.09	0.281
CR	-0.003	0.013	-0.033	-0.212	0.833
DER	-0.003	0.037	-0.017	-0.076	0.94
ROE	-0.137	0.501	-0.097	-0.274	0.785
1 NPM	0.352	0.621	0.191	0.567	0.573
TAT	-0.009	0.084	-0.03	-0.105	0.917
PBV	-0.019	0.013	-0.253	-1.407	0.166
BI RATE	0.191	2.38	0.012	0.08	0.936

Pada tabel 5. hasil uji glejser diatas dapat diperoleh bahwa nilai *Sig.* pada seluruh *variable independent* > 0,05 maka dapat disimpulkan seluruh *variable independent* terbebas dari adanya masalah heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.02729
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	27
Z	-0.539
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.59

Dikarenakan hasil dari test uji durbin Watson tidak terdapat kesimpulan, maka dilakukan cara kedua yaitu uji *Run Test* Berdasarkan Tabel 6. maka kesimpulannya tidak terjadi gejala autokorelasi karena memiliki nilai *Asymp Sig.* 0,590 > 0,05.

Uji Hipotesis

Uji F Simultan

Tabel 7. Hasil uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.49	7	0.07	2.361	.037 ^b
	Residual	1.423	48	0.03		
	Total	1.912	55			

a. Dependent Variable: *RETURN*

b. Predictors: (Constant), BI RATE, CR, NPM, TAT, PBV, DER, ROE

Berdasarkan tabel 7. hasil uji F simultan diatas, menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $2,361 > 2,20$ dengan nilai *sig.* $0.037 < 0.05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan *variable independent* yaitu CR, DER, TAT, ROE, PBV, NPM, dan *BIRate* secara bersama-sama memiliki pengaruh simultan dan signifikan pada *return* saham.

Uji T Parsial

Tabel 8. Hasil Uji T Parsial

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.235	0.256		0.917	0.364	
	CR	-0.009	0.023	-0.054	-0.389	0.699	0.79
	DER	-0.105	0.066	-0.313	-1.58	0.121	0.396
	ROE	-0.033	0.897	-0.012	-0.036	0.971	0.155
	NPM	-1.752	1.112	-0.475	-1.575	0.122	0.171
	TAT	-0.287	0.15	-0.486	-1.919	0.061	0.241
	PBV	0.055	0.024	0.37	2.288	0.027	0.593
	BI RATE	1.676	4.264	0.051	0.393	0.696	0.913

a. Dependent Variable: *RETURN*

Dari tabel 8. hasil uji T parsial diatas maka *variable* CR, DER, TAT, ROE, NPM, dan *BIRate* tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan *variable* PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *return* saham yang menandakan semakin tinggi nilai PBV dapat memprediksi adanya peningkatan *return* saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	0.256	0.148	0.172152

Berdasarkan tabel 9. hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai dari *adj. R-square* yaitu sebesar 0,148 atau 14,8% yang menandakan bahwa *variable independent* yaitu CR, DER, TAT, ROE, PBV, NPM, dan *BIRate* secara bersama-sama memiliki pengaruh simultan sebesar 14,8% pada *return* saham, sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,852 atau setara 85,2% dapat dipengaruhi oleh *variable* lain yang tidak masuk / terliput kedalam model dari penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji T Parsial persamaan dari regresi linier berganda yang didapat

$$Y = 0,235 - 0,009CR - 0,105DER - 0,033ROE - 1,752NPM - 0,287TAT + 0,55PBV + 1,676BIRate + e$$

Berdasarkan bentuk persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut,

Pengaruh Likuiditas terhadap *Return* Saham

Pada Tabel8 diatas menunjukkan bahwa nilai dari koefisien regresi CR memiliki nilai *negative* sebesar -0,009 yang menandakan jika CR naik sebesar 1% sementara *variable independent* yang lain tetap maka *return* saham menjadi turun sebesar 0,9% dan jika CR turun sebesar 0,01 maka *return* saham akan bergerak naik 0,9% sehingga disimpulkan CR berpengaruh *negative* pada *return* saham pada IDXLQ45 periode 2018-2020. Berdasarkan dari hasil pengujian analisis regresi linier berganda *variable* CR memiliki t_{hitung} -0,389 dengan t_{tabel} 2,01063 dan tingkat *sig.* 0,699 sehingga disimpulkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap *return* saham IDXLQ45 periode 2018-2020. Berdasarkan hal tersebut maka H_1 ditolak.

CR secara pasial tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Penjelasan mengenai CR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham didukung melalui penelitian oleh Basalama et al. (2017) yang menyatakan nilai CR tinggi menandakan manajemen *current asset* pada emiten tersebut kurang berjalan dengan seharusnya sehingga menyebabkan jumlah *current asset* tidak digunakan dan tidak optimal dalam memberikan keuntungan. Oleh karena itu, CR tidak menjamin akan mempengaruhi jumlah minat investor dalam memberikan modalnya.

Pengaruh Struktur Modal terhadap *Return Saham*

Pada Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi DER -0,105 mempunyai nilai yang *negative* sehingga menandakan jika DER naik sebesar 1% maka *return* saham akan turun sebesar 0,105 atau 10,5% dan jika DER turun sebesar 1% maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,105 atau 10,5% sehingga DER memiliki pengaruh *negative* terhadap *return* saham pada IDX LQ45 periode 2018-2020. Berdasarkan hasil dari uji analisis regresi linier berganda *variable* DER memiliki nilai t_{hitung} -1,58 dengan t_{tabel} 2,01063 dengan tingkat *sig.* 0,121 sehingga *variable* DER tidak memiliki pengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

DER secara parsial tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Penjelasan dari DER tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham didukung melalui penelitian oleh Effendi & Hermanto (2017) yang menyatakan *variable* DER yang rendah pada periode tersebut bukan merupakan cerminan akan memiliki pengaruh pada jumlah minat investor saham dalam menanamkan modalnya karena investor lebih mempertimbangkan manajemen dalam mengelola dana yang dimiliki dibandingkan utang yang menjadi tolok ukur utama. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Anggraeni & Salim (2019)

Pengaruh Imbal Hasil Investasi terhadap *Return Saham*

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai dari koefisien regresi ROE -0,033 memiliki nilai *negative* yang berarti jika ROE turun sebesar 0,01 maka *return* saham akan naik sebesar 0,033 atau 3,3% dan jika naik sebesar 1% sementara *variable independent* yang lainnya tetap maka *return* saham akan turun sebesar 0,033 atau 3,3% sehingga ROE memiliki pengaruh *negative* terhadap *return* saham IDX LQ45 periode 2018-2020. Berdasarkan hasil dari uji analisis regresi linier berganda *variable* ROE memiliki nilai t_{hitung} -0,036 dengan t_{tabel} 2,01063 dengan tingkat *sig.* 0,971 sehingga disimpulkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi ROE memiliki pengaruh *positive* terhadap *return* saham maka H_3 ditolak.

ROE secara parsial tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Penjelasan dari ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham didukung melalui penelitian oleh Dini et al. (2021) yang menyatakan besar atau kecilnya jumlah persentase ROE tidak akan membuat pengaruh investor saham dalam melakukan pengambilan

saham yang dibeli. Hal tersebut dikarenakan investor menganggap tidak semua emiten dengan jumlah modal yang menurun mempengaruhi pada return saham, misalnya perusahaan yang memiliki kapitalisasi rendah cenderung mempunyai ROE yang beriringan dengan laba bersih terus bertambah. Nilai ROE yang tinggi juga bukan faktor utama dari investor saham untuk menanamkan modal yang dimilikinya.

Pengaruh Kinerja Operasi terhadap *Return* Saham

Dalam Tabel 8 hasil uji T diatas menunjukkan nilai dari koefisien regresi NPM -1,752 memiliki nilai negative yang berarti jika NPM turun sebesar 1% maka *return* saham akan naik sebesar -1,752 dan jika naik sebesar 1% sementara *variable independent* yang lainnya tetap maka *return* saham akan turun sebesar -1,752 sehingga NPM memiliki pengaruh *negative* terhadap *return* saham pada IDXLQ45 periode 2018-2020. Berdasarkan hasil dari uji analisis regresi linier berganda *variable* NPM memiliki nilai t_{hitung} -1,575 dengan t_{tabel} 2,01063 dengan tingkat *sig.* 0,122 sehingga disimpulkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi NPM memiliki pengaruh *positive* terhadap *return* saham maka H_4 ditolak.

NPM secara pasial tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Penjelasan dari NPM tidak memiliki pengaruh terhadap return saham didukung melalui penelitian oleh Effendi & Hermanto (2017) yang menyatakan bahwa *variable* NPM bukan faktor yang paling utama dalam investor untuk memutuskan berinvestasi karena diduga strategi manajemen dalam mendapatkan laba dari penjualan yang diperoleh IDXLQ45 tidak terlalu efektif.

Pengaruh Pendayagunaan Aset terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil dari Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai dari TAT -0,287 memiliki nilai negative yang menandakan jika naik sebesar 0,01 sementara *variable independent* yang lainn tetap maka *return* saham akan menjadi turun sebesar 0,287 atau 28,7% dan jika TAT turun sebesar 0,01 maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,287 atau 28,7% sehingga TAT memiliki pengaruh *negative* terhadap *return* saham IDXLQ45 periode 2018-2020. Berdasarkan hasil dari uji analisis regresi linier berganda *variable* TAT memiliki nilai t_{hitung} -0,1919 dengan t_{tabel} 2,01063 dengan tingkat *sig.* 0,061 sehingga disimpulkan bahwa TAT tidak memiliki pengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap

return saham. Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi TAT memiliki pengaruh *positive* terhadap *return* saham sehingga H_5 ditolak.

TAT secara parsial tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Penjelasan dari TAT tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham didukung melalui penelitian oleh Sri Indiyani et al. (2020) yang menyatakan hasil keuntungan atau penjualan dari pemanfaatan *total asset* yang dilakukan oleh suatu emiten tidak memberikan jaminan akan hasil dari perolehan *return* saham untuk para investor. Tingkat kemampuan emiten dalam memanfaatkan dan mengelola total asset yang dimiliki bukan merupakan jaminan yang paling utama bagi investor dalam membeli saham. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh berbagai kejadian seperti keadaan pasar dalam waktu tertentu yang mempengaruhi kegiatan penjualan. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Sri Indiyani et al. (2020).

Pengaruh Ukuran Pasar terhadap *Return* Saham

Hasil dari Tabel 8 pengujian T analisis regresi linier berganda pada *variable* PBV menunjukkan nilai positif sebesar 0,055 yang artinya jika rasio PBV naik sebesar satu kali maka *return* saham akan ikut naik 0,055 kali. Berdasarkan hasil dari uji analisis regresi linier berganda pada PBV diperoleh nilai t_{hitung} 2,288 dengan t_{tabel} 2,01063 serta tingkat sig. 0,027 sehingga disimpulkan PBV secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi PBV memiliki pengaruh *positive* terhadap *return* saham maka H_6 diterima.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya dari Pandaya et al. (2020) yang menyatakan PBV memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Semakin besar jumlah PBV pada emiten tersebut maka akan semakin besar tingkat kepercayaan investor dalam memberikan dananya. Hal ini dapat menyebabkan jumlah permintaan saham akan semakin tinggi dan mendorong pergerakan harga saham sehingga *return* saham yang didapat dari *capital gain* akan semakin besar.

Pengaruh Makroekonomi terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil dari Tabel 8 diatas menunjukkan nilai dari koefisien regresi *BIRate* 1,676 memiliki nilai *positive* yang menandakan jika naik sebesar 1% sementara *variable independent* yang lainnya tidak berubah maka *return* dari saham akan naik sebesar 167,6%

dan jika *BIRate* turun sebesar 0,01 maka *return* saham akan ikut turun sebesar 167,6% sehingga *BIRate* memiliki pengaruh *negative* terhadap *return* saham pada IDXLQ45 periode 2018-2020. Berdasarkan hasil dari uji analisis regresi linier berganda *variable BIRate* memiliki nilai t_{hitung} 0,393 dengan t_{tabel} 2,01063 dengan tingkat *sig.* 0,696 sehingga hipotesis dalam penelitian ini *BIRate* secara parsial memiliki pengaruh *negative* terhadap *return* saham maka H_7 ditolak.

Prastiyo (2014) mengungkapkan tidak adanya pengaruh *BIRate* secara parsial terhadap *return* saham bisa dikarenakan para investor saham di Indonesia merupakan tipe investor yang agresif sementara *BIRate* cocok dipakai untuk tipe investor yang konservatif. Kedua para investor saham juga memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi pada emiten IDXLQ45. Hasil dari penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian terdahulu dari Pratama & Tjun (2017)

PENUTUP

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa CR, DER, TAT, ROE, NPM, dan *BIRate* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham IDXLQ45 periode 2018-2020. PBV secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham IDXLQ45 periode 2018-2020. Sedangkan analisis fundamental yang diprosikan melalui CR, DER, TAT, ROE, PBV, NPM, dan *BIRate* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham IDXLQ45 periode 2018-2020.

Keterbatasan dalam penelitian ini terjadi pada *adj. R²* yang memiliki nilai 0,148 yang menandakan *variable independent* hanya mampu menjelaskan 14,8%, pada *return* saham, sedangkan sisanya yaitu sebesar 85,2% dapat dipengaruhi oleh *variable* lain yang tidak masuk / terliput kedalam model dari penelitian ini.

Saran pertama yang dapat diberikan bagi para investor pemula yaitu dapat lebih memperhatikan tingkat rasio pada setiap emiten sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang ingin dimiliki kepemilikan sahamnya dalam batas yang wajar. Kedua bagi peneliti berikutnya dapat menggunakan jenis rasio yang lain dalam mengukur kemampuan perusahaan dimata stakeholder seperti PER, ROI, ROA dll serta dapat menggunakan faktor dari makroekonomi lainnya seperti Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, dll. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan indeks, sektor perusahaan, atau menambahkan serta memperpanjang periode perusahaan yang berbeda untuk dapat lebih diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. P., & Salim, M. N. (2019). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Faktor - Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Return*. 13(2), 122–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/bisma.v13i2.9464>
- Anisa, N. (2021). Determinasi Price Earning Ratio dan Return Saham : Current Ratio dan Net Profit Margin. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 658–664. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.514>
- Basalama, I. S., Murni, S., & Sumarauw, jacky S. B. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER dan ROA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015. *JURNAL EMBA: JURNAL RISET EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 5, 11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16395/15895>
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4183. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>
- Dewi, H. K. (2021). *Naik 89,58 Persen, Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Capai 7,3 Juta*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/12/26/074549626/naik-8958-persen-jumlah-investor-pasar-modal-indonesia-capai-73-juta?page=all#:~:text=Whats New-,Naik 89%2C58 Persen%2C Jumlah Investor Pasar Modal,Indonesia Capai 7%2C3 Juta&text=JAKARTA%2C KOMPAS.com ->
- Dini, S., Hulu, Y. A., Zebua, M., & Purba, E. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Price Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) terhadap Return Saham. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 116–127. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.10633>
- Effendi, E. S., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(11), 1–23. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1878>
- fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. ALFABETA.
- Fuadi, A. (2020). Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 1–12. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i01.102>
- Ghozali I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE-YOGYAKARTA.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Perkasa.
- Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233–243. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.156>
- Prastiyo, A. R. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham (Studi Komparatif pada Saham Sektor Barang Konsumsi dan Sektor Properti dan Real Estate yang Listing di BEI). *Jurnal Ilmiah*, 10(2), 1–94.

- Pratama, I., & Tjun, L. T. (2017). *Pengaruh Suku Bunga Acuan dan Nilai Kurs Tengah Valuta Asing terhadap Return Saham*. 9(2), 180–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.486>
- Purnamawati, I. G. A. (2015). The Influence of Corporate Characteristic and Fundamental Macroeconomy Factor of Automotive Company Stock Price on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, 6(1), 55–62.
- Sidik, S. (2021). *Jumlah Investor RI Capai 6,43 Juta Didominasi Kaum Milenial*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211012151533-17-283326/jumlah-investor-ri-capai-643-juta-didominasi-kaum-milenial>
- Sri Indiyani, P., Made Sunarsih, N., & Ayu Nyoman Yulastuti, I. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Ekonomi & Pariwisata*, 15(1), 69–78. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/1073>
- Subramanyam, K. R. (2017a). *Analisis Laporan Keuangan* (B. Hernalyk (ed.); 11th-Buku 2nd ed.). Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R. (2017b). *Analisis Laporan Keuangan* (B. Hernalyk (ed.); 11th-Buku 1st ed.). salemba Empat.
- Sudjarni, N. &. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan F&B di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(8), 4481–4509.
- Sumarlin, H., Putri, A. P., Jessin, Gusvita, A., & Miko, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Kepemilikan Manajerial , Kebijakan Dividen pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 527–546. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss3.pp527-546>
- Sunaryo, D. (2020). *Analisi Harga Saham yang Dimoderasi Return Saham* (T. Q. Media (ed.)). CV. PENERBIT QIARA MEDIA.
- Suriyani, N. K., & Sudiartha, G. M. (2018). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*. 7(6), 3172–3200. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i06.p12>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi* (G. Sudibyo (ed.)). Kanisius.
- Telaumbanua, N., Sinaga, R. V., & Sembiring, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 21, 98–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/jmb.v21i1.1187>